

**APLIKASI GAME THEORY DALAM STUDI KASUS PELANGGARAN
KESEPAKATAN NUKLIR IRAN OLEH AMERIKA SERIKAT**

Oleh : Amy Jesscia P

(email: amy.jesscia3765@student.unri.ac.id)

Pembimbing : Dr. Mhd. Saeri, M.Hum

Bibliografi : 3 Buku, 9 Jurnal, 1 Disertasi, 6 Website

**Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau
Kampus Bina Widya JL.H.R Soebrantas KM 12,5 Simp. Baru Pekanbaru**

ABSTRACT

This study was analyzed with the aim of knowing the nuclear agreement between Iran by the United States which had been violated by applying it to Game Theory. The Iran Nuclear Agreement that has been violated is the unilateral withdrawal of the United States from the Joint Comprehensive Plan of Action (JCPOA) nuclear deal. Game theory has a basic assumption that every actor in the international world always acts as a game whose every action is based on rationality and logic and has logic to get as much profit as possible and minimize or even minimize the existing losses, each actor in his actions always takes the same action. he gives the actor the most benefit.

This study uses a qualitative method, with data collection techniques through literature study sourced from several books, journals, final assignments, documents and websites. This study uses the perspective of Neorealism and Game Theory.

The results of this paper Reflect the current state of the relationship that both players can change their approach through negotiation or agreement. Through, analysis in terms of states presented as players, actions available to players, sequences of player actions, condition and preferences of player information, and interaction outcomes.

Keywords: JCPOA, Game Theory, Iran, United States.

PENDAHULUAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesepakatan nuklir antara Iran oleh Amerika Serikat yang telah dilanggar dengan mengaplikasikannya kedalam *Game Theory*. *Game Theory* memiliki asumsi dasar bahwa setiap aktor dalam dunia internasional selalu bertindak bagaikan sebuah permainan yang setiap tindakannya didasari oleh rasional serta logika dan memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya serta meminimalisirkan bahkan menihilkan kerugian yang ada, setiap aktor dalam tindakannya selalu melakukan tindakan yang dia anggap paling memberikan keuntungan bagi aktor tersebut.¹ Penyalahgunaan energi nuklir dikhawatirkan dapat digunakan sebagai senjata pemusnah massal. Salah satu negara di Timur Tengah yang memiliki kemampuan dalam mengembangkan senjata nuklir adalah Iran. Iran menyatakan bahwa pengembangan program nuklirnya yang semakin berkembang tersebut untuk tujuan perdamaian yaitu kebutuhan energi domestik dan kebutuhan dibidang kedokteran. Namun, negara-negara barat terutama Amerika Serikat menganggap bahwa pengayaan nuklir Iran sebagai sebuah ancaman.²

¹*Game Theory Characteristics Of Games, Analysis Of Zero-sum, Two-player Games, Nonzero-sum Games, Game Theory - Characteristics Of Games, Analysis Of Zero-sum, Two-player Games, Nonzero-sum Games - Applied, Strategy, Science, and Neumann - JRank*

Articles <https://science.jrank.org/pages/2913/Game-Theory.html>, (diakses pada Kamis, 29 Juli 2021 pukul 14.00 WIB)

²Dwi Wahyuni, N., Susanti, S., & Nugraha, A, *Kepentingan Nasional Amerika Serikat Menyepakati Joint Comprehensive Plan Of Action (JCPOA) Tahun 2015*, Jurnal Hubungan Internasional, Vol.1 No.1, 2018, hal. 1

International Atomic Energy Agency (IAEA) mendapati adanya tindakan Iran yang telah dinilai melanggar perjanjian yang telah disepakati dalam *Non-Proliferation Treaty* (NPT) yang tertulis dalam Implementasi Perjanjian Pengamanan NPT di Republik Islam Iran, resolusi diadopsi pada 24 September 2005.³ Kekhawatiran Amerika Serikat beserta sekutunya membawa permasalahan program nuklir yang dilakukan oleh Iran tersebut ke Dewan Keamanan Perserikatan Bangsa-Bangsa (DK PBB) yang terdiri dari anggota tetap dan lebih dari sebagiannya merupakan negara-negara yang sangat mengecam pengembangan nuklir Iran, yaitu Amerika Serikat, Inggris dan Perancis. Semenjak saat itu DK PBB mengeluarkan serangkaian resolusi yang berisikan perintah untuk Iran agar menghentikan segala bentuk aktivitas nuklirnya.⁴ Sementara itu, Amerika Serikat turut menjatuhkan sanksi - sanksi berat kepada Iran karena adanya ancaman sebelumnya tidak dapat menghentikan upaya Iran untuk mengembangkan program nuklirnya.⁵

Terdapat negosiasi antara (P5 + 1) yaitu Amerika Serikat, Inggris, Perancis, Rusia, China, Jerman dengan Iran yang menghasilkan *Joint*

³IAEA and Iran: *Chronology of Key Events*, <https://www.iaea.org/newscenter/focus/iran/chronology-of-key-events>, (diakses pada 7 Oktober 2021, pukul 20:30)

⁴Dwi Wahyuni, N., Susanti, S., & Nugraha, A, *Kepentingan Nasional Amerika Serikat Menyepakati Joint Comprehensive Plan Of Action (JCPOA) Tahun 2015*, Jurnal Hubungan Internasional, Vol.1 No.1, 2018, hal. 4

⁵Jihad, A. A, *Iran And The United States And The New Middle East Settlement*, European Scientific Journal, Vol.2, 2015, hal.213

Comprehensive Plan of Action (JCPOA) atau yang dikenal dengan kesepakatan nuklir Iran pada 14 Juli 2015 telah disepakati bersama negara-negara P5+1 di Vienna Austria.⁶ Sebuah perjanjian nuklir komprehensif 25 tahun yang membatasi kapasitas nuklir Iran dengan imbalan bantuan sanksi.⁷ Melalui kesepakatan ini, program nuklir Iran dipastikan berjalan sebagai tujuan perdamaian serta menghilangkan sanksi yang telah diberikan oleh PBB, Amerika Serikat dan Uni Eropa yang sebelumnya telah diberlakukan.⁸ Iran bersedia untuk melakukan pengurangan dan pembatasan penggunaan uranium tidak lebih dari 5% sesuai dengan kesepakatan yang telah disepakati.⁹

Pada tahun 2017 pada masa pemerintahan Donald Trump Amerika Serikat memberikan sanksi baru kepada Iran yang menganggap bahwa Iran mendukung kelompok teroris dan

⁶Karsan Budianto, *Kebijakan Luar Negeri Iran Menyepakati Perjanjian The Joint Comprehensive Plan Of Action (JCPOA) Dalam Pembatasan Program Nuklir Iran 2013-2015*, JOM FISIP, Vol.3 No.1, 2016, hal.3

⁷Astella Claudiana Hengkey, *Diplomasi Amerika Serikat Tentang Perjanjian Nuklir dalam Pembentukan Joint Comprehensive Plan of Action Dengan Iran Tahun 2013-2015*, eJournal Ilmu Hubungan Internasional Vol.9 No. 1, 2021, hal.109

⁸Muhammad Fachri Abdillah, *Kebijakan Amerika Serikat Terhadap Iran Pasca Mundurnya Amerika Serikat Dari Joint Comprehensive Plan of Action (JCPOA)*, https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1929/12/UNIKOM_Muhammad%20Fachri%20Abdillah_Jurnal.pdf (diakses pada Selasa, 24 Agustus 2021 pukul 13.00 WIB)

⁹Satwika Paramasatya dan Sigit Wiranto, *Konfrontasi Amerika Serikat dan Iran dalam Joint Comprehensive Plan of Action (JCPOA)*, Jurnal Hubungan Internasional, Vol. 12, No. 2, 2019, hal.298

mengembangkan rudal balistik yang melanggar kesepakatan nuklir JCPOA. Iran merespon bahwa sanksi tersebut juga melanggar ketentuan perjanjian JCPOA atas tuduhan yang tidak benar dengan menyusun RUU peningkatan anggaran pengembangan rudal sebagai tanda bahwa Iran akan tetap mengembangkan rudal mereka.¹⁰ Adanya anggapan pelanggaran kesepakatan nuklir JCPOA semakin memanas ketika Presiden Amerika Serikat Donald Trump menyatakan negaranya mundur secara sepihak dari JCPOA dan memberlakukan kembali sanksi ekonomi yang ketat terhadap Iran pada 8 Mei 2018.¹¹ Mundurnya Amerika Serikat secara sepihak dari JCPOA menjadi strategi Amerika Serikat yaitu menolak untuk berkerja sama, sebagai pilihan yang dianggap rasional sehingga melalui cara ini keuntungan secara maksimum akan dapat diperoleh secara individual tanpa harus mempertimbangkan pilihan lawannya. Sebagai bahan analisis yang menjadi penting yang digunakan dalam menentukan pilihan yang dianggap rasional. Dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan aktor tersebut yang berdasarkan pada asumsi dasar *Game Theory* yaitu rasionalitas pada keuntungan dan kerugian.

¹⁰Riva Dessthanisa Suastha, *Balas Sanksi AS, Iran Berencana Tambah Anggaran Rudal*, <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20170813192122-120-234433/balas-sanksi-as-iran-berencana-tambah-anggaran-rudal> (diakses pada Selasa, 24 Agustus 2021 pukul 14.20 WIB)

¹¹Tanti Dewi Rastiti, *Alasan Amerika Serikat Menarik Diri Dari Joint Comprehensive Plan Of Action (JCPOA) Tahun 2018*, eJournal Ilmu Hubungan Internasional Vol.9 No. 1, 2021, hal.153

KERANGKA TEORI

Berdasarkan pendahuluan yang telah penulis kemukakan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap tindakan yang dilakukan oleh Amerika Serikat melalui perspektif neorealisme. Dalam pandangan neorealisme, penekanan diberikan pada arti penting struktur atau sistem internasional yang tidak mudah berubah, konstan, dan memberikan tekanan pada aktor-aktor internasional. Daripada menjelaskan perilaku masing-masing negara menurut kondisi masing-masing elitnya seperti realisme klasik, neorealisme memandang bahwa kondisi sistemik dan struktural yang mendorong perilaku dari negara tersebut. Neorealisme menjelaskan kondisi sistem internasional yang berisikan upaya *struggle for power* sebagai hasil dari sebuah struktur dominan yang anarkis dengan menunjukkan dinamika relasi antarkomponen dalam sistem dimana negara sebagai unit utama, yang masing-masing berupaya untuk selamat dalam kompetisi internasional bercirikan pola distribusi kekuasaan khas atau kemampuan unit. Neorealisme yang penekanannya pada struktur internasional yang anarkis; negara dianggap sebagai aktor utama yang berprinsip satu-kesatuan; diwarnai dengan upaya masing-masing unit (negara) untuk mencari keselamatan diri (*survival*); serta adanya arti penting pola distribusi kekuasaan yang berdasarkan kemampuan atau kapabilitas masing-masing unit (negara).¹²

Mundurinya Amerika Serikat secara sepihak dalam kesepakatan nuklir *Joint Comprehensive Plan Of*

¹²Vinsensio Dugis, *Teori Hubungan Internasional Perspektif-Perspektif Klasik*, Cakra Studi Global Strategis, Desember, 2016, hal.84-85

Action (JCPOA) yang kontroversial ini ditentang oleh banyak pihak, termasuk negara yang terlibat dalam kesepakatan nuklir tersebut. Negara-negara sekutu yang turut menandatangani kesepakatan nuklir *Joint Comprehensive Plan Of Action* (JCPOA) masih berkomitmen melanjutkan kesepakatan nuklir untuk menghindari Iran menjadi lepas kendali meskipun tanpa Amerika Serikat.¹³ Kebijakan mundur secara pihak, pemberian sanksi baru tersebut dinilai memberikan kesempatan menciptakan krisis nuklir baru, karena apabila diberlakukannya kembali sanksi, akan beresiko memulai perang dengan Iran.¹⁴

Melalui *Game Theory*, dengan menggunakan pemodelan *Zero Sum Game* adalah situasi dimana keuntungan yang didapatkan salah satu aktor akan memberikan kerugian pada aktor lainnya. Permainan ini yang biasanya diperumpamakan sebagai situasi yang disebut sebagai *chicken game*. Pada tahun 1970, permainan uji nyali para remaja di Amerika Serikat dimana saling melajukan mobil dari arah berlawanan untuk uji keberanian, kepada pemenang yang terus melaju lurus, disebut pemberani.

¹³Satwika Paramasatya dan Sigit Wiranto, *Konfrontasi Amerika Serikat dan Iran dalam Joint Comprehensive Plan of Action (JCPOA)*, Jurnal Hubungan Internasional, Vol. 12, No. 2, 2019, hal.298

¹⁴*Senator Introduce Legislation to Counteract Trump Exit from Iran Deal*, <https://www.feinstein.senate.gov/public/index.cfm/press-releases?ID=0B04C096-1FC0-459F-ADC5-426959F5E6B8> (diakses pada Selasa, 24 Agustus 2021 pukul 20.01 WIB)

Tabel 1.4.2 Chicken Game

-1,-1	+2,-2
-2,+2	-3,-3

Sumber: Bornstein, G, Budescu D, *Cooperation in Intergrup, N-Person, and Two-Person, Games of Chicken*, Journal of Conflict Resolution, 1997, Vol.41. No.3 hal.386

Kepada pecundang akan berbelok untuk menjauh dari tabrakan, disebut "*chicken*" (+2, -2). *Zero sum game* merupakan kondisi dimana kemenangan satu pihak berarti menjadi kekalahan bagi pihak lain. Berdasarkan tabel di atas, kemenangan bisa diterjemahkan sebagai utilitas +2 sementara kekalahan, utilitas -2. Maka, jumlah utilitas keduanya (+2 + -2) adalah 0 (nol) hal ini yang menjadi alasan kondisi ini disebut *zero sum game*.¹⁵

Selain itu, juga terdapat situasi kedua aktor dalam proses permainan tersebut akan mendapatkan keuntungan disebut dengan *Non-Zero Sum Game*. Jika keduanya membelot dan menghindari tabrakan, keduanya disebut sebagai penakut (-1, -1). Sebaliknya, jika keduanya melaju lurus dan terjadi tabrakan, keduanya harus menanggung akibatnya dan beresiko kematian (-3, -3).¹⁶ Jumlah utilitas keduanya sama hal ini yang menjadi alasan kondisi ini disebut *non-zero sum game*.¹⁷

¹⁵Donny Gahril Adian, *Rasionalitas Kerjasama: Sebuah teori rekonsiliasi sosial*, Penerbit Koekoesan, Depok, 2013, hal.77-78

¹⁶Bob Sugeng Hadiwinata, *Studi dan Teori Hubungan Internasional: Arus Utama, Alternatif, dan Reflektifis*, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta, 2017, hal.114

¹⁷Donny Gahril Adian, *Rasionalitas Kerjasama: Sebuah teori rekonsiliasi sosial*, Penerbit Koekoesan, Depok, 2013, hal.77-78

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aplikasi Game Theory dalam Kesepakatan Nuklir Join Comprehensive Plan Of Action (JCPOA) terhadap Iran dan Amerika Serikat

Jika dilihat dari *game theory*, kondisi Iran dan Amerika Serikat menyepakati JCPOA dengan utilitas (-1,-1) dan tidak menyepakati JCPOA atau jika bertahan pada sanksi ekonomi akan menghasilkan utilitas (-3,-3) disebut kondisi *non zero sum game*. Hal tersebut dikatakan *non zero sum game*, namun tidak dapat diaplikasikan dalam kondisi ini, karena kedua aktor tersebut tidak mendapatkan utilitas yang sama, karena didalamnya masih terdapat keuntungan dan kerugian satu sama lain. Kondisi Iran dan Amerika Serikat jika bertahan pada sanksi ekonomi atau tidak menyepakati JCPOA dengan utilitas (-2,+2).

Tabel 3.2 Tindakan Iran dan Amerika Serikat

		Amerika Serikat	
		JCPOA	Sanksi Ekonomi
JCPOA		-1,-1	+2,-2
Sanksi Ekonomi		-2,+2	-3,-3

Sumber: Hasil Olahan Bornstein, G, Budescu D, *Cooperation in Intergrup, N-Person, and Two-Person, Games of Chicken*, Journal of Conflict Resolution, 1997, Vol.41. No.3 hal.386

Tidak hanya kondisi Amerika Serikat, negara yang tergabung dalam Uni Eropa yang termasuk negara yang turut serta dalam kesepakatan JCPOA yakni Jerman, Inggris dan Prancis juga menjadi salah satu promotor terjadinya kesepakatan JCPOA. Tentu, hal ini dilakukan untuk membangun keseimbangan politik. Melalui JCPOA, Iran dan Jerman membangun kembali hubungan bilateral dengan memperbaiki

hubungan ekonomi. Tidak hanya Jerman, Iran dan Prancis juga menjalin kembali hubungan diplomatik dan ekonomi yang sebelumnya pernah dibangun sebelum adanya revolusi Iran tahun 1979. Dimana, Prancis kembali melakukan transaksi perdagangan dengan Iran. Hal yang berbeda dengan Inggris yang sejak masa perang dunia II telah mengalami ketegangan. Setelah berakhir, Iran dan Inggris menjalin kembali hubungan diplomatik. Setelah adanya JCPOA dilakukan normalisasi hubungan bilateral Iran dan Inggris, dengan kembali membangun hubungan ekonomi dan bisnis serta dibuka kembali kedutaan Inggris di Teheran.¹⁸

Negara kesepakatan lainnya yakni Rusia dan China yang menjadi aliansi Iran semakin kuat melalui kesepakatan JCPOA. Hubungan Iran dan China sudah terjalin berabad-abad lalu pada masa kerajaan Persia dan Kekaisaran China. Hal tersebut dapat terjadi karena kedua wilayah terhubung dengan jalur sutra dan memiliki hubungan ekonomi. Sejarah hubungan diplomatik telah terjadi pertukaran agama, budaya, seni, perdagangan, ilmu pengetahuan dan teknologi.¹⁹ Namun, dalam hubungan bilateral Iran dan Rusia telah mengalami ketegangan sejak lama. Masa kekaisaran Persia dan kerajaan Rusia yang selalui terlibat konflik dan menjadi musuh, khususnya dalam perebutan wilayah. Ketika runtuhnya Uni Soviet, hubungan Iran dan Rusia membaik. Rusia yang melemah dan berusaha mencari bantuan

¹⁸Ismi Karima, *Pendatanganan Kesepakatan Joint Comprehensive Plan of Action (JCPOA) oleh Iran Tahun 2015*, Jurnal Analisis Hubungan Internasional, Vol. 7, No. 3, 2018, hal.9

¹⁹Jen Liu, dan Lei Wu, *Key Issues in China-Iran Relations*, Journal of Middle Eastern and Islamic Studies (in Asia), Vol.4, No.1, hal. 41

kekuatan dengan berkerjasama dengan Iran membangun reaktor nuklir di Bushr, juga menjalin hubungan ekonomi dan pertahanan.²⁰

Aplikasi Game Theory dalam Studi Kasus Pelanggaran Kesepakatan Nuklir Iran oleh Amerika Serikat

Penarikan Amerika Serikat dari kesepakatan ini membuat kesepakatan nuklir Iran dalam posisi rentan. Penandatanganan yang tersisa dituntut untuk dapat melindungi Iran dari sanksi Amerika Serikat. Keputusan Amerika Serikat untuk keluar dari JCPOA hanya dipandang merugikan lingkungan internasional karena berkemungkinan akan kembalinya aktivitas nuklir Iran sehingga dapat mengancam keamanan internasional. Selain itu, penarikan Amerika Serikat dari JCPOA memberikan dampak yang besar pada hubungan Iran Amerika Serikat di bidang ekonomi, politik dan keamanan khususnya pada Iran yang memberikan kendala terhadap perkembangan Iran khususnya dibidang ekonomi.

Jika dilihat dari *game theory*, hubungan Iran dan Amerika Serikat di Bidang Ekonomi dengan utilitas (-1,-1) dan (-3,-3) yang disebutkan *non-zero sum game* tidak dapat diaplikasikan, karena kedua aktor tersebut tidak mendapatkan utilitas yang sama, karena didalamnya masih terdapat keuntungan dan kerugian satu sama lain. Ketika Amerika Serikat kembali menjatuhkan sanksi ekonomi kepada Iran, Amerika Serikat mendapatkan utilitas (+2). Karena hal tersebut mempersulit ekonomi Iran.

²⁰Robin Wright, *Russia and Iran Deepen Ties to Challenge Trump and the United States*, <https://www.newyorker.com/news/news-desk/russia-and-iran-deepen-ties-to-challenge-trump-and-the-united-states> (diakses pada Sabtu, 9 April 2022 puku 14.59)

Sehingga, sementara Iran mendapatkan kekalahan dengan utilitas (-2). Karena menyebabkan ekonomi Iran melemah. Hal tersebut membuat hubungan Amerika Serikat dengan Iran di bidang ekonomi menjadi *zero sum game*. *Zero sum game* merupakan kondisi dimana kemenangan satu pihak berarti menjadi kekalahan bagi pihak lain. Kemenangan dapat dilihat sebagai utilitas +2 sementara kekalahan utilitas -2. Jumlah utilitas keduanya adalah (+2 + -2) menjadi 0.

Hubungan Amerika Serikat dan Iran dalam hal keamanan khususnya pada militer Iran dan militer Amerika Serikat menjadi tidak membaik. Tentu, hal ini tidak dapat dihindari. Sejak Amerika Serikat menarik diri dari JCPOA tercatat bahwa Amerika Serikat telah melakukan sejumlah operasi militer terhadap Iran dimana operasi militer Amerika Serikat terhadap Iran tidak selalu berupa serangan langsung. Begitu juga pada Iran yang memberikan serangan kembali pada Amerika Serikat. Jika dilihat dari *game theory*, hubungan Iran dan Amerika Serikat di Bidang Militer dengan utilitas (-1,-1) dan (-3,-3) yang disebutkan *non-zero sum game* tidak dapat diaplikasikan, karena kedua aktor tersebut tidak mendapatkan utilitas yang sama, karena didalamnya masih terdapat keuntungan dan kerugian satu sama lain. Maka, serangan-serangan yang terjadi antara Amerika Serikat dengan Iran yang pada akhirnya menewaskan Soleimani membuat hubungan Amerika Serikat dengan Iran di sektor militer menjadi *zero sum game*. *Zero sum game* merupakan kondisi dimana kemenangan satu pihak berarti menjadi kekalahan bagi pihak lain. Serangan yang dilakukan oleh

Amerika Serikat mendapatkan keuntungan dengan utilitas (+2). Sementara Iran mendapatkan kekalahan dengan utilitas (-2) dikarenakan tewasnya petinggi angkatan bersenjata Iran. Situasi sebaliknya yang terjadi yaitu *zero sum game* yang terjadi pada Iran karena telah membombardir pangkalan militer Amerika Serikat di Irak. Maka, Iran mendapatkan kemenangan dengan utilitas (+2) sementara Amerika Serikat mendapatkan kekalahan dengan utilitas (-2).

Dalam bidang politik khususnya konflik kepentingan antara Iran dan Amerika Serikat kembali meningkat. Sejak Amerika Serikat menarik diri dari JCPOA. Amerika Serikat sekali lagi menekan Iran dengan cara yang kurang bersahabat. Tentu hal tersebut akan menjadi faktor tidak stabilnya kondisi di Timur Tengah. Jika dilihat dari *game theory*, hubungan Iran dan Amerika Serikat di Bidang Politik dengan utilitas (-1,-1) dan (-3,-3) yang disebutkan *non-zero sum game* tidak dapat diaplikasikan, karena kedua aktor tersebut tidak mendapatkan utilitas yang sama, karena didalamnya masih terdapat keuntungan dan kerugian satu sama lain. Maka, tekanan yang diberikan Amerika Serikat terhadap Iran telah membuat hubungan Amerika Serikat dan Iran di bidang politik menjadi *zero sum game*. Melalui, tindakan yang dilakukan oleh Amerika Serikat serta pengaruh yang diberikan menyebabkan terkendalanya Iran oleh tekanan terhadap Iran khususnya akibat tidak stabilnya kondisi politik di Timur Tengah membuat Amerika Serikat mendapatkan dengan utilitas (+2). Sementara Iran mendapatkan kekalahan dengan utilitas (-2).

Analisis Tindakan Iran dan Amerika Serikat terhadap kesepakatan JCPOA pada Masa Presiden Barack Obama

Melalui kesepakatan JCPOA Amerika Serikat memandang akan mengurangi strategi Iran yang dapat mengancam kepentingannya melalui program pengembangan nuklirnya dengan utilitas. Sanksi yang sejauh ini tidak membuahkan hasil dan Iran melanjutkan program nuklirnya bahkan ketika itu berkembang pesat dan dapat mengancam keamanan global. Maka, cara paling efektif untuk melindungi keamanan nasional Amerika Serikat dan sekutunya adalah memastikan bahwa kebijakan luar negeri dijalankan agar dapat berhasil sebelum mempertimbangkan alternatif yang lebih berisiko.²¹ Sehingga hal tersebut berada pada situasi *zero sum game* yang memperhatikan rasionalitas dalam tindakannya. Perubahan sikap Amerika Serikat ini tentu saja didasarkan pada kepentingan nasional negara tersebut. Menekankan pertimbangan tingkat kepedulian terhadap keamanan dan pertahanan nasional dan internasional. Oleh karena itu fase negosiasi dianggap sebagai pilihan terbaik. Peningkatan kekuatan nasional suatu negara sangat diperlukan. Iran mengembangkan teknologi nuklirnya yang memiliki kekuatan besar sebagai upaya untuk meningkatkan kekuatannya. Tidak hanya mengembangkan teknologi nuklir, upaya yang dilakukan oleh Iran melalui kesepakatan nuklir,

²¹Dwi Wahyuni, N., Susanti, S., dan Nugraha, *Kepentingan Nasional Amerika Serikat Menyepakati Joint Comprehensive Plan of Action (JCPOA) 2015*, Jurnal Hubungan Internasional, Vol.1, 2018, No.1 hal.7

JCPOA, dampak ekonomi dari kesepakatan JCPOA akan mempengaruhi kondisi ekonomi Iran. Sanksi-sanksi ekonomi yang tidak diberlakukan kembali dapat membantu pertumbuhan ekonomi Iran.

Melalui kesepakatan JCPOA hubungan Iran bersama negara-negara P5+1 menjadi membaik. Maka, tidak hanya untuk mencegah terjadinya konflik untuk menjaga perdamaian dunia, kesepakatan terjadi untuk memenuhi kebutuhan satu sama lain. Kesepakatan yang telah dicapai juga berdampak pada masing-masing negara yang terlibat.²² Tentu, dinamika politik dan ekonomi yang terjadi mengharuskan Iran untuk berpikir kembali terkait program nuklir Iran. Apabila, Iran terus melanjutkan program nuklir tersebut dan menghindari kesepakatan maka dinamika yang terjadi khususnya bagi Iran sendiri akan terus meningkat.

Analisis Tindakan Iran dan Amerika Serikat terhadap kesepakatan JCPOA pada Masa Presiden Donald Trump

Amerika Serikat menganggap kesepakatan JCPOA tidak cukup dalam membatasi Iran agar tidak memiliki senjata nuklir dan tidak dapat meredam adanya pengaruh Iran yang mengancam stabilitas keamanan di Timur Tengah sehingga Amerika Serikat mundur secara sepihak dan menerapkan kembali sanksi-sanksi kepada Iran. Tindakan yang dilakukan oleh Amerika Serikat

²²Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/dampak>, (diakses pada Senin, 20 Desember 2021 pukul 17.00 WIB)

mempengaruhi hubungan Amerika Serikat dan Iran. Bidang ekonomi, tidak hanya sanksi-sanksi yang diterapkan kembali. Terdapat sanksi yang disebut dengan *Significant Reduction Exceptions* (SREs). SRE melibatkan India, China, Jepang Korea Selatan, Turki, Yunani, Taiwan dan Italia yang merupakan importir utama minyak Iran. Sanksi ini bertujuan untuk mengurangi ekspor minyak Iran agar menjadi nol.²³ Minyak merupakan sumber pendapatan utama Iran. Negara-negara di atas dilarang oleh Amerika Serikat untuk membeli minyak dari Iran. Jika mereka terus membeli minyak dari Iran. Amerika Serikat akan menjatuhkan sanksi kepada mereka. Pada tingkat ekonomi yang lebih luas, membawa inflasi yang lebih tinggi dan pertumbuhan yang lebih rendah. Bagi perusahaan Iran, hal itu akan meningkatkan biaya operasi mereka, terutama yang bergantung pada pasar luar negeri untuk input atau ekspor mereka. Penerapan kembali sanksi tersebut memberikan pukulan besar bagi Iran.

Negara yang memiliki kekuatan militer yang besar akan lebih cenderung melakukan tindakan yang provokatif dan agresif.²⁴ Kekuatan militer yang besar membuat suatu negara dapat lebih leluasa dalam menentukan keputusan yang diinginkan. Amerika Serikat dengan kekuatan militer yang lebih kuat jika dibandingkan dengan Iran, membuat Amerika Serikat berani

dalam keputusannya untuk keluar secara sepihak dalam kesepakatan JCPOA meskipun jika memungkinkan terciptanya konflik bersenjata terus menerus dengan Iran.

Kesepakatan nuklir, terlepas dari pengaturan multilateral dan legitimasi internasionalnya, pada akhirnya adalah tentang Iran dan Amerika Serikat yang bersatu dalam setidaknya satu masalah penting. Setelah penarikan Amerika Serikat, Uni Eropa adalah aktor pendukung, jika juga penting, ia tidak dapat menetralkan kesediaan satu pihak untuk menggagalkan kesepakatan, baik dengan memblokir tindakan Amerika Serikat.

Kita tidak dapat mengabaikan fakta bahwa situasi kebuntuan telah diubah oleh adanya perubahan kepemimpinan dalam pemerintahan Iran dan Amerika. Penarikan diri secara sepihak yang dilakukan oleh Presiden Donald Trump telah menghasilkan skenario prospektif baru di mana situasi krisis telah mengumpulkan momentum, baik antara Amerika Serikat dan Uni Eropa, Iran dan Amerika Serikat atas pertahanan Iran terhadap program nuklirnya.

KESIMPULAN

Aspek rasionalitas menjadi asumsi dasar pada *game theory* bahwa ekspektasi rasional adalah keyakinan ideal yang mencerminkan penggunaan semua informasi yang tersedia bagi pemain untuk memaksimalkan utilitas. Hal yang mencerminkan arus keadaan hubungan bahwa kedua pemain dapat mengubah pendekatan mereka melalui negosiasi atau kesepakatan. Serta, analisis berpikir dalam hal keadaan yang disajikan sebagai pemain, tindakan yang tersedia untuk pemain, urutan

²³Op Cit.

²⁴Wildan Ilmanuarif S, Dian Mutmainah, *Resistensi Hubungan Luar Negri Amerika Serikat dan Iran: Studi Kasus Joint Comprehensive Plan of Action (JCPOA)*, Jurnal Transformasi Global, Vol.7, No. , 2020, hal.152

tindakan pemain, kondisi dan preferensi informasi pemain, dan hasil interaksi. Meskipun rasionalitas adalah inti dari teori permainan, pemain mungkin tidak menyadari pilihan mereka dan mungkin juga tidak konsisten dalam pilihan mereka. *Game Theory* dapat dilakukan oleh negara yang memiliki kekuatan yang tinggi dengan kestabilan ekonomi, kekuatan domestik sampai internasional. Hubungan Iran dan Amerika Serikat berada pada kondisi rasional dengan menyepakati JCPOA. Rasionalitas terhadap masing-masing pilihan dapat berubah yang bergantung pada komponen pemain atau aktor, permainan atau negosiasi sampai hasil berupa kesepakatan atau konflik. Seperti, ketidaksepakatan terhadap kesepakatan internasional, Donald Trump terpilih sebagai pemimpin baru Amerika Serikat secara resmi menarik diri dari kesepakatan nuklir. Amerika Serikat telah mundur secara sepihak dari aturan yang rasional. Jika tidak ada terobosan diplomatik dengan Eropa dan Amerika Serikat yang menyetujui pengurangan sebagian sanksi, Iran kemungkinan akan terus berada pada permainan *game theory chicken game* dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA BUKU

- Dugis, Vinsensio. 2016. *Teori Hubungan Internasional Prespektif-Prespektif Klasik*, Cakra Studi Global Strategis.
- Gahral, Adian Donny. 2013. *Rasionalitas Kerjasama: Sebuah teori rekonsiliasi sosial*, Penerbit Koekoesan.
- Sugeng, Hadiwinata Bob. 2017. *Studi dan Teori Hubungan Internasional: Arus Utama,*

Alternatif, dan Reflektivis, Yayasan Pustaka Obor Indonesia, Jakarta.

JURNAL

- Budianto, Karsan. 2016. *Keijakan Luar Negeri Iran Menyepakati Perjanjian The Joint Comprehensive Plan Of Action (JCPOA) Dalam Pembatasan Program Nuklir Iran 2013-2015*, JOM FISIP, Vol.3 No.1.
- Claudiana, Astella. 2021. *Diplomasi Amerika Serikat Tentang Perjanjian Nuklir Dalam Pembentukan Joint Comprehensive Plan Of Action Dengan Iran Tahun 2013-2015*, eJournal Hubungan Internasional, Vol.9, No.2.
- Dewi, Rastiti Tanti. 2021. *Alasan Amerika Serikat Menarik Diri Dari Joint Comprehensive Plan Of Action (JCPOA) Tahun 2018*, eJournal Ilmu Hubungan Internasional Vol.9 No. 1.
- Ilmanuarif, S Wildan. Dian Mutmainah. 2020. *Resitensi Hubungan Luar Negri Amerika Serikat dan Iran: Studi Kasus Joint Comprehensive Plan of Action (JCPOA)*, Jurnal Transformasi Global, Vol.7, No.1.
- Jihad, A. A. 2015. *Iran And The United States And The New Middle East Settlement*, European Scientific Journal, Vol.2.
- Karima, Ismi. 2018. *Pendatanganan Kesepakatan Joint Comprehensive Plan of Action*

(JCPOA) oleh Iran Tahun 2015, Jurnal Analisis Hubungan Internasional, Vo 1. 7, No. 3.

Liu Jen, dan Lei Wu, 2010. *Key Issues in China-Iran Relations*, Journal of Middle Eastern and Islamic Studies (in Asia), Vol.4, No.1, hal. 40-57

Paramasatya Satwika dan Sigit Wiranto. 2019. *Konfrontasi Amerika Serikat dan Iran dalam Joint Comprehensive Plan of Action (JCPOA)*, Jurnal Hubungan Internasional, Vol. 12, No. 2.

Wahyuni Dwi, N., Susanti, S., dan Nugraha, A. 2018. *Kepentingan Nasional Amerika Serikat Menyepakati Joint Comprehensive Plan Of Action (JCPOA) Tahun 2015*, Jurnal Hubungan Internasional, Vol.1 No.1.

DISERTASI

Fachri Abdillah, Muhammad. 2019. *Kebijakan Amerika Serikat Terhadap Iran Pasca Mundurnya Amerika Serikat dari Joint Comprehensive Plan Of Action (JCPOA)*, 2019, Doctoral Dissertation, Universitas Komputer Indonesia.

INTERNET

Dessthanian, Suastha Riva. *Balas Sanksi AS, Iran Berencana Tambah Anggaran Rudal*, <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20170813192122-120-234433/balas-sanksi-as-iran-berencana-tambah->

[anggaran-rudal](#), diakses pada Kamis, 13 Januari 2022.

Game Theory Characteristics Of Games, Analysis Of Zero-sum, Two-player Games, Nonzero-sum Games, Game Theory - Characteristics Of Games, Analysis Of Zero-sum, Two-player Games, Nonzero-sum Games - Applied, Strategy, Science, and Neumann - JRank Articles <https://science.jrank.org/pages/2913/Game-Theory.html>, (diakses pada Kamis, 29 Juli 2021.

IAEA and Iran: Chronology of Key Events, <https://www.iaea.org/newscenter/focus/iran/chronology-of-key-events>, diakses pada 7 Oktober 2021.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.web.id/dampak>, diakses pada Senin, 20 Desember 2021.

Senator Introduce Legislation to Counteract Trump Exit from Iran Deal, <https://www.feinstein.senate.gov/public/index.cfm/press-releases?ID=0B04C096-1FC0-459F-ADC5-426959F5E6B8>, diakses pada Selasa, 24 Agustus 2021.

Wright Robin, *Russia and Iran Deepen Ties to Challenge Trump and the United States*, <https://www.newyorker.com/news/news-desk/russia-and-iran-deepen-ties-to-challenge-trump-and-the-united-states>, diakses pada Sabtu, 9 April 2022.

